



LAPORAN RESPON BENCANA ACEH


—
APRIL 2026



**DUKUNGAN
KOMUNITAS
QUAKER
AUSTRALIA**

INFORMASI KONTAK

 ypanba.aceh@gmail.com
ypanbananggroe-aceh@proton.me

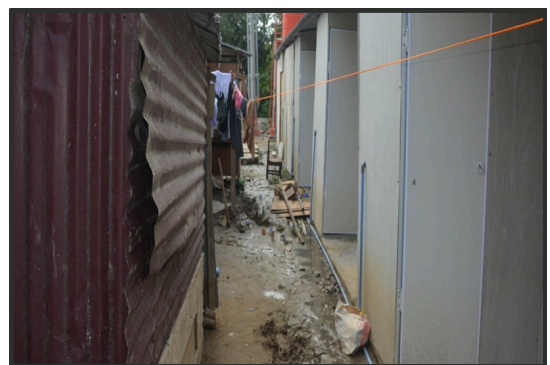
 Jl. K. Main No. 179,
Lampaseh Aceh,
Kecamatan Meuraxa-
Kota Banda Aceh, 23235

 [y.panba](#)
 ypanba.or.id
 +62 822-7693-6905

GAMBARAN SITUASI PENGUNGSI

Bulan Januari Pemerintah Aceh memperpanjang waktu tanggap darurat bencana, dengan Nomor Surat Ketetapan 300.1.7/e.23/BAK tanggal 7 Januari 2026, dengan pertimbangan masih terdapat korban terdampak dan pengungsi bencana banjir dan longsor yang memerlukan layanan pemenuhan kebutuhan dasar seperti logistik, layanan kesehatan dan hunian, masih diperlukan koordinasi dan sistem komando secara terpadu serta mobilisasi sumber daya lintas sektor untuk mempercepat penanganan di lapangan. masih memerlukan waktu dan kesiapan penggunaan anggaran untuk pemenuhan cadangan logistik agar cukup dalam fase transisi darurat ke pemulihan, dan masih berlangsungnya penanganan darurat untuk mengembalikan fungsi administrasi pemerintahan dan layanan publik secara cepat.

Pasca masa tanggap darurat menuju masa transisi, kondisi masyarakat masih berada di tenda pengungsian karena hunian sementara (HUNTARA) belum sepenuhnya selesai, seperti yang terjadi di Aceh Utara dan Bireuen. Sayangnya atas kepentingan pencitraan diri pemerintah, tanggal 14 Februari 2026, pemerintah kemudian mengeluarkan ketetapan bagi semua pengungsi yang ditenda harus dipindahkan ke huntara. Pemandahan pengungsi ke Huntara yang belum layak huni karena drainase, air bersih, listrik yang belum tersedia,



GAMBARAN SITUASI PENGUNGGI

dan juga lingkungan hunian yang belum aksesibilitas terhadap lansia, difabel, juga ibu hamil dan anak, membuat pengungsi bertambah sulit, karena berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar belum tersedia. Kondisi tersebut membuat penderitaan baru bagi mereka, seperti warga harus menyediakan token listrik sendiri, padahal mereka belum survive dengan ekonominya, lalu setiap kali hujan lebat, bilik hunian mereka banjir dan bahkan air limbah MCK tergenang diantara bilik-bilik hunian yang menyebabkan bau dan menjadi kuman penyakit.

Disamping itu, bagi warga yang rumahnya selamat, namun rusak berat ataupun rusak sedang dan ringan, mereka mulai membersihkan secara mandiri dengan sumber daya yang mereka miliki, bagi masyarakat yang memiliki uang, maka mereka menyewa alat berat untuk membersihkan rumahnya, sementara bagi warga yang tidak memiliki uang, maka mereka membersihkan sendiri secara manual dengan cangkul atau skop. Kondisi seperti itu terjadi di wilayah Tamiang, Aceh Timur, Aceh Utara, Bireuen, Aceh Tengah, Bener Meriah dan Pidie Jaya.

Selain rumah hunian yang masih belum tersedia, akses jalan juga masih belum terselesaikan, bencana daerah yang diselesaikan oleh Nasional terkesan sangat lambat, mulai fasilitas -



GAMBARAN SITUASI PENGUNGSI

pemerintah, rumah warga, kebutuhan pangan, air bersih, MCK dan juga pemulihan ekonomi, semua berjalan lambat, bahkan distribusi bantuan dari pemerintah terlihat tidak berkeadilan, Sistusi itulah yang memunculkan konflik di kalangan warga dan pemerintah desa.

Misalnya bantuan Huntara yang dibangun oleh PUPR jauh lebih baik dengan Huntara yang dibangun oleh BNPB, standar pembangunan Huntara yang tidak sama telah membuat masyarakat merasa didiskriminasi, Huntara yang dibangun oleh BNPB sangat tidak berkualitas, bahkan terlihat tidak bisa memberikan rasa aman bagi warga yang menempatnya. Dinding dari triplek tanpa ada penyangga yang kuat, selain banjir dan tercemar dengan air limbah MCK, beberapa bilik huntara yang dibangun dari triplek yang tidak kuat, juga bisa berpotensi terjadi hal-hal yang tidak aman bagi anak dan perempuan, seperti dindingnya bisa berpotensi di bobolink untuk tujuan pelecehan seksual di dalam bilik.



INTERVENSI YANG TELAH DILAKUKAN YPANBA

Sejak masa tanggap darurat sampai saat ini YPANBA masih melakukan distribusi bantuan berupa bahan makanan (pangan), hygent kits, shelter kits, bahan pertanian dan juga penguatan ruang aman bagi perempuan, anak dan kelompok dengan resiko tinggi lainnya. Sejak Desember 2025 sampai Maret 2026 YPANBA telah menjangkau 2650 warga terdampak bencana khususnya yang berada di titik bencana yaitu ;

1. Desa Blang Dalam, Pohroh, Alue Keutapang Kecamatan Bandar Kabupaten Pidie Jaya;
2. Desa Balee Panah, Desa Paya Cut Kecamatan Juli dan Desa Kubu Siblah Krueng Kecamatan Peusangan Bireuen;
3. Desa Babah Krueng Kecamatan Sawang, desa Paloh raya & Desa Tumpok Berandang Kecamatan Muara Batu serta desa Matang Kumbang Kecamatan Baktya Kabupaten Aceh Utara;
4. Desa Gayo Setie Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah
5. Desa Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah
6. Desa Geudumbak, gampong Langkahan dan desa Bukit Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara.

Selain distribusi bantuan YPANBA juga melakukan penguatan kapasitas dan kesadaran warga terdampak bencana terkait dengan isu;

1. Pencegahan Kekerasan berbasis Gender di posko dan Huntara
2. Pemenuhan hak dasar dan kebutuhan khusus bagi Perempuan, anak, disabilitas dan Lansia;
3. Penguatan system tanggap darurat bencana di desa;
4. Penguatan system pencegahan dan penanganan tindak kekerasan bagi perempuan dan anak dalam situasi tanggap darurat bencana.
5. Promosi dan sosialisasi terhadap lingkungan bersih dan sehat
6. Promosi Kesehatan Reproduksi bagi perempuan
7. Promosi Kesehatan mental melalui kegiatan pskososial.
8. Advokasi Huntara layak huni dan sehat melalui pertemuan dan audiensi keberbagai pengambil kebijakan.

INTERVENSI YANG TELAH DILAKUKAN YPANBA

Secara khusus, untuk dana bantuan tahap pertama dari Komunitas Quaker diperuntukkan ke wilayah khususnya desa gayo Setie Kabupaten Bener Meriah, Babah Krueng Kabupaten Aceh Utara dan Desa Alue Keutapang Kecamatan Banda Dua Kabupate Pidie Jaya. Yayasan Perempuan dan anak Negeri Banda Aceh (YPANBA) berkolaborasi dengan Lembaga AWPf dan Koalisi NGO HAM. Desa-desa tersebut merupakan desa terparah terdampak bencana, selain karena posisinya berada di daerah daratan tinggi dan ketiga desa tersebut juga berada di Daerah Aliran Sungai (DAS), sehingga bebatuan, lumpur dan kayu yang hanyut Bersama banjir longsor telah menghancurkan rumah dan sumber kehidupan mereka. yang mengalami Saat terjadi bencana, mereka terisolir, dan sampai saat ini masih mengalami kesulitan pangan karena lahan dan sumber ekonomi mereka rusak. Melalui dukungan dana dari komunitas Quaker kami telah mendistribusi 21 paket sembako kepada 21 Keluarga perempuan dan lansia, 12 Paket hygent kits yang diserahkan kaepada 12 orang ibu melahirkan, 6 paket berbuka puasa yang diserahkan kepada 6 keluarga lansia dan keluarga disabilitas.



Bantuan tersebut langsung diserahkan kepada sasaran yang sudah terdatasebelumnya. Kami menyadari keterbatasan kapasitas sumberdaya, tentunya belum bisa menjangkau semua penyintas bencana, dan juga belum bisa memenuhi semua kebutuhan dasar mereka, karenanya kami berkolaborasi dengan Lembaga lain, untuk bisa berbagi peran sesuai dengan kapasitas masing-masing, kedua Lembaga yang dilibatkan dalam kolaborasi ini mereka menyalurkan bantuan yang berbeda, seperti bantuan seragam sekolah bagi anak, dan juga paket shelter kits bagi warga yang hilang rumahnya.

INTERVENSI YANG TELAH DILAKUKAN YPANBA



“Kami sangat merasa bersyukur dan terbantu dengan bantuan yang disalurkan, karena desa kami terisolir dan sulit mengakses bantuan dari luar, para relawan juga sulit membawa bantuan ke tempat kami” Nurcahyawati-Desa Gayo Setie.

Melalui kegiatan distribusi bantuan tersebut YPANBA juga menyisipkan kegiatan sosialisasi terkait perlindungan perempuan dan anak dalam situasi kebencanaan, termasuk perlindungan saat berada di camp pengungsian, mengedukasi masyarakat agar memproteksi anggota keluarganya dan masyarakat dengan resiko tinggi lainnya yang berada di sekitar mereka, agar mendapatkan ruang aman dan terhindar dari tindakan kekerasan serta melakukan kegiatan pemulihan trauma terhadap anak melalui kegiatan sederhana yang menyenangkan.



INTERVENSI YANG TELAH DILAKUKAN YPANBA

YPANBA juga menyediakan layanan Hotline, yang bisa digunakan oleh masyarakat terdampak bencana untuk melakukan pengaduan jika sewaktu-waktu mengalami Kekerasan atau melihat tindakan kekerasan disekitar mereka, kami membangun koneksi dengan sistem rujukan unit layanan yang tersedia di jaringan organisasi mitra YPANBA dan juga layanan yang tersedia pada unit layanan pemerintah.



PENERIMA MANFAAT LANGSUNG

Melalui donasi dari Quaker, paket bantuan tersebut diatas, sudah terima oleh **38 KK (69 Jiwa; 47 Perempuan, 22 Laki-laki; 13 KK Perempuan, 2 KK disabilitas, 23 KK pra sejahtera)** penerima manfaat yang tersebar di 3 desa tersebut diatas. Detail data tersebut bisa di verifikasi melalui daftar/absen penerima manfaat yang terlampir di dalam dokumen bukti transaksi.

PUBLIKASI MEDIA

- <https://acehnet.com/gayo-setie-masih-terputus-akses-pasca-bencana-warga-kesulitan-pulihkan-ekonomi/%20>
- <https://www.ajnn.net/news/pascabencana-warga-gayo-setie-masih-terisolir/index.html%20https://masakini.co/2026/02/28/akses-terputus-warga-gayo-setie-bangkit-di-tengah-keterbatasan-pascabencana/%20>
- <https://www.pikiranmerdeka.co/news/ypanba-ratusan-warga-sawang-tinggal-di-huntara-belum-layak-huni/%20>
- <https://infopwdpiaceh.com/ekonomi/132-kk-warga-babah-krueng-kecamatan-sawang-tempati-huntara-belum-layak-huni/>

TANTANGAN

Area atau wilayah intervensi rawan terjadinya bencana susulan, sehingga sangat berisiko bagi relawan yang tidak dibekali dengan biaya asuransi perjalanan.

Konflik social karena keterbatasan bantuan yang di distribusikan bisa terjadi kapan saja, sehingga membutuhkan kolaborasi dengan pihak aparaturnya desa dan tim Posko saat distribusi langsung ke sasaran yang di prioritaskan.

KEBUTUHAN SAAT INI

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dasar masyarakat, YPANBA masih berkomitmen untuk memberikan layanan terkait dengan kebutuhan pangan, Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) dan pemulihan ekonomi keluarga, sehingga intervensi yang dilakukan tidak menimbulkan bahaya lain bagi masyarakat dan lingkungan (do no harm) dan juga memastikan dalam layanan tersebut tidak ada masyarakat terdampak yang tidak mendapatkan layanan (no one left behind). Dan hal yang sangat dibutuhkan saat ini adalah;

- Bantuan pangan (sembako) khususnya bagi keluarga pra sejahtera yang rumah dan kebunnya rusak; termasuk keluarga lansia dan KK perempuan;
- Pembangunan Jamban umum atau normalisasi Kakus yang tertimbun lumpur;
- Pembangunan sumur atau normalisasi sumur dan sumber-sumber air bersih;
- Penyehatan lingkungan dan perkebunan/lahan pertanian warga.
- Bantuan modal usaha ekonomi keluarga.